

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peta merupakan gambaran penyederhanaan dari permukaan bumi yang dituangkan melalui bidang datar dengan skala tertentu serta dilengkapi dengan simbol-simbol atau keterangan. Peta sendiri memiliki beberapa fungsi diantaranya untuk menyajikan data suatu wilayah. Dengan salah satu fungsi peta tersebut sebagai penyaji data, bukan hal yang tidak mungkin bahwa peta dapat dijadikan suatu acuan atau sumber informasi yang variatif sesuai dengan tema dan kebutuhan yang terdapat dalam peta tersebut. Dari peta tersebut kita dapat mengetahui secara sistematis informasi atau lokasi suatu tempat dipermukaan bumi sesuai dengan apa yang kita butuhkan.

Pada zaman sekarang ini, kebutuhan akan informasi berupa peta semakin dirasakan dalam berbagai bidang. Banyak hal yang dapat diinformasikan oleh peta maka dari itu peta tidak sekedar merupakan suatu komoditas informasi visual yang sangat penting, tetapi juga dapat digunakan sebagai dasar perencanaan pembangunan, pengambilan keputusan dan lain-lain. Misalkan saja dalam dunia kesehatan salah satu contohnya peta dapat dimanfaatkan untuk memetakan sebaran penyakit guna memprioritaskan wilayah mana dulu yang membutuhkan pelayanan kesehatan

tersebut, dari hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat dalam mendapatkan pelayanan kesehatan yang maksimal, karena peta dapat digunakan sebagai salah satu sumber informasi untuk mempermudah masyarakat dalam mengakses fasilitas kesehatan tersebut. Seperti yang telah dijelaskan dalam Undang-undang Nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan, pasal 17 yang menyebutkan bahwa:

”Pemerintah bertanggung jawab atas ketersediaan akses terhadap informasi, edukasi, dan fasilitas pelayanan kesehatan untuk meningkatkan dan memelihara derajat kesehatan yang setinggi-tingginya”

Dalam rangka mendorong pembangunan manusia secara menyeluruh, Kementerian kesehatan juga menyelenggarakan program Indonesia sehat sebagai upaya mewujudkan masyarakat Indonesia yang berperilaku sehat, hidup dalam lingkungan sehat, serta mampu menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu untuk mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Program Indonesia sehat sendiri terdiri atas paradigma sehat, penguatan pelayanan kesehatan primer dan jaminan kesehatan nasional. Kementerian kesehatan akan melakukan penguatan pelayanan kesehatan untuk tahun 2015-2019 penguatan dilakukan meliputi Kesiapan 6.000 puskesmas di 6 regional dan terbentuknya 14 rumah sakit rujukan nasional, serta terbentuknya 184 rumah sakit rujukan regional.

Pada kenyataannya berdasarkan peraturan pemerintah yang tercantum dalam Undang-undang Nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan, pasal 17 seperti yang telah dijelaskan, hal tersebut tidak sesuai dengan apa yang ada di lapangan, penyelenggaraan kesehatan di beberapa daerah di Indonesia tidak diimbangi

dengan informasi mengenai prasarana kesehatan tersebut, khususnya daerah yang terletak di luar kota. Kurangnya informasi mengenai prasarana kesehatan ini adalah salah satu masalah dalam memajukan kesehatan nasional sesuai dengan program Kementerian Kesehatan tentang Indonesia Sehat. Sebagai contoh wilayah Kota Bandar Lampung.

Kota Bandar Lampung sendiri adalah wilayah kota yang berada di Provinsi Lampung yang terletak antara $50^{\circ}20'50^{\circ}30'$ LS dan $105^{\circ}28'-105^{\circ}37'$ BT dengan luas wilayah 192.96 km². Kota Bandar Lampung memiliki luas wilayah 197,22 km² yang terbagi ke dalam 20 Kecamatan dan 98 Kelurahan dengan populasi penduduk 879.651 jiwa (berdasarkan sensus 2010), kepadatan penduduk sekitar 8.142 jiwa/km². Dengan jumlah penduduk seperti yang telah dijelaskan di atas maka seharusnya pemerintah Kota Bandar Lampung harus menyediakan fasilitas atau prasarana kesehatan serta akses informasinya seperti yang sudah ditetapkan dalam Undang-undang Nomor 36 tahun 2009, guna memenuhi kebutuhan kesehatan bagi warganya. Akses informasi yang dimaksud di atas adalah sebuah peta yang dapat menginformasikan mengenai lokasi maupun sebaran sarana kesehatan.

Dari penjelasan di atas yang dimaksud dengan fasilitas atau prasarana kesehatan yaitu menurut penggolongannya dibedakan menjadi beberapa jenis prasarana kesehatan antara lain yaitu rumah sakit, BKIA, poliklinik, Puskesmas, apotik dan praktik dokter. Dalam penelitian ini penulis hanya akan memetakan rumah sakit dan puskesmas, karena rumah sakit dan Puskesmas merupakan prasarana kesehatan yang paling banyak diminati oleh masyarakat ini dikarenakan akses

pelayanannya yang sangat dekat dengan masyarakat dan merupakan prasarana kesehatan yang dikelola langsung oleh pihak pemerintah.

Pada tahun 2015 wilayah Kota Bandar Lampung memiliki 12 Rumah sakit baik negeri maupun swasta dan 38 Puskesmas yang tersebar di masing-masing kecamatan di kota Bandar Lampung, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Jumlah Rumah Sakit dan Puskesmas Induk di Kota Bandar Lampung Tahun 2015

No	Puskesmas	Rumah Sakit
1	Puskesmas Bakung	RSUD A. Dadi Tjokrodipo
2	Puskesmas Kota Karang	RSUD. Dr.H. Abdul Moeloek
3	Puskesmas Sukamaju	RS. Advent Bandar Lampung
4	Puskesmas Pasar Ambon	RS. Bumi Waras
5	Puskesmas Sukaraja	RS. Graha Husada
6	Puskesmas Panjang	RS. Urip Sumoharjo
7	Puskesmas Way Laga	RS. DKT
8	Puskesmas Satelit	RS. Imanuel Way Halim
9	Puskesmas Kampung Sawah	RS. Mata Permana Sari
10	Puskesmas Campang Raya	RS. Bhayangkara
11	Puskesmas Kupang Kota	RS. Anugrah Medika
12	Puskesmas Sumur Batu	RS Pertamina Bintang Amin
13	Puskesmas Simpur	
14	Puskesmas Palapa	
15	Puskesmas Kebon Jahe	
16	Puskesmas Gedong Air	
17	Puskemas Susunan Baru	
18	Puskesmas Segala Mider	
19	Puskesmas Kemiling	
20	Puskesmas Pinang Jaya	
21	Puskesmas Beringin Raya	
22	Puskesmas Kedaton	
23	Puskesmas Way Halim	
24	Puskesmas Rajabasa Indah	
25	Puskesmas Way Kandis	
26	Puskesmas Labuhan Ratu	
27	Puskesmas Permata Sukarame	
28	Puskesmas Sukarame	
29	Puskesmas Korpri	
30	Puskesmas Sukabumi	
31	Puskemas kampung Baru	

Lanjutan Tabel 1.	
32	Puskesmas Kedamaian
33	Puskesmas Kuripan
34	Puskesmas Sumber Agung Bawah
35	Puskesmas Way Dadi
36	Puskesmas Tanjung Raya Permai
37	Puskesmas Pengajaran
38	Puskesmas Gotong Royong

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung Tahun 2015.

Berdasarkan data yang diperoleh dari dinas kesehatan Kota Bandar Lampung tersebut tersebar hampir diseluruh wilayah yang ada di Kota Bandar Lampung. Dari lokasi Rumah Sakit dan Puskesmas yang diperoleh dari dinas kesehatan Kota Bandar Lampung pada saat ini belum dipetakan secara konvensional ataupun digital serta belum adanya basis data yang menyajikan informasi mengenai lokasi dan sebaran rumah sakit maupun Puskesmas di wilayah Kota Bandar Lampung. Setelah dilakukanya pemetaan sebaran sarana kesehatan di Kota Bandar Lampung tersebut diharapkan peta tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengetahui berbagai informasi mengenai objek yang dipetakan.

Peta lokasi sebaran prasarana kesehatan ini nantinya dapat digunakan untuk mengetahui pola sebaran prasarana kesehatan di Kota Bandar Lampung, apakah pola penyebaran lokasi sarana kesehatan tersebut mengelompok, acak atau seragam. Jika pola persebaran sarana kesehatan ini diketahui belum merata maka tugas pemerintah untuk meningkatkan pelayanan dan pemerataan prasarana kesehatan seperti yang telah di jelaskan di atas dalam Undang-undang Nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan, pasal 17 di atas, agar dapat membantu masyarakat mempermudah dalam mengakses fasilitas kesehatan khususnya di kota Bandar Lampung guna meningkatkan mutu kesehatan bagi masyarakat.

Tingginya animo masyarakat Kota Bandar Lampung terhadap pelayanan kesehatan namun tidak diimbangi dengan informasi mengenai lokasi sebaran prasarana kesehatan tersebut sehingga hal ini menyebabkan masyarakat merasa kesulitan untuk menemukan lokasi prasarana kesehatan tersebut.

Kebutuhan akan informasi mengenai prasarana kesehatan tersebut sangatlah penting untuk meningkatkan dan memajukan kesehatan khususnya bagi masyarakat Kota Bandar Lampung, maka dari itu penulis sangat tertarik untuk meneliti dan menganalisis sebaran lokasi sarana kesehatan dalam pelayanan kesehatan di Kota Bandar Lampung, untuk itu penulis menuangkannya dalam bentuk skripsi yang berjudul “*Pemetaan Prasarana Kesehatan Di Kota Bandar Lampung Tahun 2015*”. Diharapkan mampu membantu penyelenggaraan program pemerintahan dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat Kota Bandar Lampung dengan lebih baik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dalam penelitian ini akan mendeskripsikan kajian tentang pemetaan sebaran dan analisis sarana kesehatan di Kota Bandar Lampung yaitu :

1. Lokasi sebaran prasarana kesehatan di Kota Bandar Lampung khususnya rumah sakit dan Puskesmas.
2. Jarak rata-rata antar prasarana kesehatan di Kota Bandar Lampung, khususnya rumah sakit dan Puskesmas.

3. Pola sebaran prasarana kesehatan di Kota Bandar Lampung khususnya rumah sakit dan Puskesmas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Di manakah lokasi sebaran dari masing-masing prasarana kesehatan di Kota Bandar Lampung, khususnya rumah sakit dan Puskesmas ?
2. Berapakah jarak rata-rata (m/km) antar prasarana kesehatan di Kota Bandar Lampung, khususnya rumah sakit dan Puskesmas ?
3. Bagaimana pola sebaran prasarana kesehatan di Kota Bandar Lampung, khususnya rumah sakit dan Puskesmas ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menyediakan sarana informasi berupa peta guna mengetahui lokasi sebaran prasarana kesehatan yang ada di Kota Bandar Lampung, khususnya rumah sakit dan Puskesmas.
2. Untuk mengetahui jarak rata-rata(m/km) antar prasarana kesehatan di Kota Bandar Lampung, khususnya rumah sakit dan Puskesmas.
3. Untuk mengetahui pola sebaran prasarana kesehatan di Kota Bandar Lampung, khususnya rumah sakit dan Puskesmas.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai suplemen bahan ajar pada mata pelajaran Geografi di SMA Kelas XII program IPS semester 1 pada pokok bahasan mempraktikkan keterampilan dasar peta dan pemetaan.
3. Memberikan informasi tentang lokasi sebaran sarana kesehatan di Kota Bandar Lampung.
4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan masukan bagi pihak Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung dalam usaha pengembangan Kesehatan di Kota Bandar Lampung.
5. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan sebagai referensi bagi para peneliti yang akan meneliti masalah lain yang relevan atau untuk para peneliti yang ingin mengadakan pengembangan lebih lanjut.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup dari penelitian ini, yaitu:

1. Ruang lingkup objek penelitian adalah pemetaan prasarana kesehatan di Kota Bandar Lampung.
2. Ruang lingkup subjek penelitian adalah prasarana kesehatan khususnya rumah sakit dan Puskesmas yang ada di kota Bandar Lampung.

3. Ruang lingkup tempat penelitian adalah wilayah Kota Bandar Lampung Provinsi Lampung.
4. Ruang lingkup waktu penelitian yaitu tahun 2015.
5. Ruang lingkup ilmu yaitu Kartografi.